

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Profesionalitas dalam melakukan pekerjaan sangat penting dilakukan oleh setiap orang yang bekerja pada sebuah instansi atau perusahaan. Dimana untuk menjadi seorang yang profesional terhadap pekerjaannya, seseorang dapat memosisikan dirinya untuk selalu tanggung jawab terhadap pekerjaannya. Dengan demikian, sama halnya dengan seorang wartawan. Wartawan yang profesional dalam melakukan pekerjaan sangat dibutuhkan, karena wartawan yang profesional memiliki rasa tanggung jawab tinggi pada praktiknya.

Ditambah dengan adanya era digital yang semakin maju dan munculnya berbagai bentuk media massa termasuk media *online*, wartawan diharuskan untuk serba bisa, wartawan juga dituntut untuk ekstra cepat dalam membuat sebuah sudut pandang dari suatu peristiwa hasil liputannya. Menurut Emilsyah (2021) menyebutkan bahwa adanya media *online* masyarakat dapat mengakses informasi dengan cepat melalui internet kapan saja dan di mana saja, sehingga wartawan yang kompeten dan menjunjung tinggi sikap profesional sangat dibutuhkan untuk membuat informasi yang berkualitas di media *online* itu sendiri.

Wartawan media *online* dituntut untuk menulis berita dengan baik, cepat, ringkas, dan layak untuk dipublikasikan kepada publik. Sedangkan media dapat dikatakan sebagai media yang profesional tergantung pada kemampuan wartawannya, karena wartawan merupakan elemen terpenting dari suatu perusahaan media dan media dapat dikatakan profesional jika wartawannya sudah profesional. Wartawan adalah sebuah profesi yang

membutuhkan sumber daya yang cukup untuk menjalankan profesinya (Sumadiria, 2011: 47).

Perkembangan teknologi yang semakin cepat, jauh lebih mempermudah wartawan dalam mencari sebuah informasi. Namun, tak dapat dipungkiri bahwa fenomena penyimpangan yang tidak sesuai dengan aturan kode etik jurnalistik serta kaidah-kaidah jurnalistik makin banyak dilakukan wartawan dalam menjalankan tugasnya. Fenomena pelanggaran wartawan dalam menjalankan tugasnya seperti memberitakan tanpa konfirmasi narasumber, menerima suap, berita bohong, asal mengambil informasi yang didapat dari internet serta tidak mengecek ulang kembali kebenarannya, hal itulah yang dapat menimbulkan kesalahan dalam suatu pemberitaan, dan masih banyak lagi pelanggaran lainnya (Ima, 2020).

Wartawan membutuhkan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya. Dengan begitu wartawan dibatasi oleh ketentuan hukum seperti Undang-undang Pers nomor 40 tahun 1999 dan berpegang kepada kode etik jurnalistik. Persatuan Wartawan Indonesia atau PWI juga membuat beberapa peraturan yang diperuntukkan kepada wartawan dalam menjalankan tugasnya. Dalam pembukaan kode etik jurnalistik oleh PWI disebutkan:

Mengingat Negara Republik Indonesia adalah negara berdasarkan atas hukum sebagaimana diamanatkan dalam penjelasan Undang-Undang Dasar 1945, seluruh wartawan Indonesia menjunjung tinggi konstitusi dan menegakkan kemerdekaan pers yang bertanggung jawab, mematuhi norma-norma profesi kewartawanan. Maka atas dasar itu, demi tegaknya harkat, martabat, integritas, dan mutu kewartawanan Indonesia serta bertumpu kepada masyarakat, dengan ini Persatuan Wartawan Indonesia (PWI ) menetapkan Kode Etik Jurnalistik yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh seluruh wartawan Indonesia (Abdullah, 2000: 117).

Adanya peraturan tersebut dengan tujuan supaya wartawan mampu bertanggung jawab dalam menjaga kepercayaan khalayak serta konsisten dalam melakukan pekerjaan untuk menjadi wartawan yang profesional. Wartawan yang mengedepankan kecepatan dalam mempublikasikan suatu berita diharuskan untuk memahami kode etik jurnalistik, serta bertanggung jawab terhadap profesinya sebagai jurnalis sebagaimana yang telah disebutkan

dalam pasal 2 kode etik jurnalistik yaitu wartawan Indonesia menggunakan cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik.

Kode etik jurnalistik sendiri di peruntukan bagi seorang wartawan dalam menjalankan tugasnya. Namun, pada praktiknya tidak menutup kemungkinan adanya pelanggaran-pelanggaran terhadap kode etik jurnalistik yang dilakukan oleh seorang wartawan. Hal ini memang sangat rentan dilakukan oleh wartawan media massa, seperti media cetak, media televisi, bahkan media *online*, salah satunya adalah pelanggaran yang pernah dilakukan oleh wartawan media *online* merdeka.com yakni:

Pelanggaran yang dilakukan portal media merdeka.com adalah pasal 1 dari Kode Etik Jurnalistik yang berbunyi “Wartawan Indonesia bersikap Independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk” dalam pemberitaan ini, merdeka.com tidak menyajikan informasi yang akurat, karena terbukti terdapat beberapa informasi yang salah (*Kompasiana.com*).

Dalam hal ini, profesionalisme wartawan merupakan modal utama dalam melakukan pekerjaan bagi wartawan itu sendiri guna menyampaikan informasi yang berkualitas kepada khalayak. Apabila wartawan tidak profesional dalam menjalankan tugasnya akan membuat hal yang cukup fatal terutama dalam proses peliputan berita dan sangat berpengaruh pada hasil berita yang terdapat di media *online*. Seperti berita yang dihasilkan oleh wartawan tidak berdasarkan fakta yang ia dapat saat liputan di lapangan, melainkan informasi yang diperoleh berasal dari sumber kedua atau bahkan pihak lain yang kurang dipercaya kebenarannya. Mudah sekali ditemukannya berita di media *online* yang menyalin dari media lain tanpa mencantumkan sumber aslinya. Bahkan ada beberapa di antara berita pada media *online* yang memiliki kesamaan judul atau bahkan isi dari beritanya yang sama persis antara media satu dengan media lainnya. Adanya hal tersebut menunjukkan sikap wartawan yang tidak profesional dalam menjalankan tugasnya.

Wartawan dapat dikatakan profesional dinilai dari hasil pemberitaannya. Profesionalisme yang ada pada wartawan akan menghasilkan sikap menghormati hak-hak pribadi yang ada pada masyarakat dalam peliputan berita yang dihasilkan saat di lapangan. Dengan hal itu wartawan akan

mendapat kepercayaan masyarakat sebagai wartawan yang profesional saat menjalankan kewajibannya sebagai seorang wartawan. Banyak hal yang harus diperhatikan seorang wartawan seperti profesionalisme wartawan saat mencari berita dan kedisiplinan dalam melakukan pekerjaan. Selain itu hal yang paling harus diperhatikan yakni wartawan harus mengikuti aturan-aturan yang sesuai dengan standar pembuatan berita serta menerapkan kode etik jurnalistik dalam penulisan berita (Ristin, 2018).

Hal terpenting yang perlu diketahui ialah, wartawan yang profesional yakni wartawan yang mampu menaati kode etik jurnalistik serta menjalankan pedoman yang sesuai dengan pemberitaan media *online*. Sehingga terdapat isi Pedoman Pemberitaan Media Siber (PPMS) yang perlu diketahui wartawan, yang mana isi PPMS ini hampir sama dengan Kode Etik Jurnalistik (KEJ) dan Kode Etik Wartawan Indonesia (KEWI), yaitu media *online* dilarang membuat informasi yang berupa prasangka dan ujaran kebencian terhadap suku, ras, agama, dan antar golongan, serta wartawan tidak dianjurkan untuk melakukan tindakan kekerasan, tidak boleh menganggap rendah terhadap suatu golongan tertentu seperti orang sakit, cacat mental, orang miskin, atau bahkan cacat jasmani, serta dalam hal ini untuk tidak memasukkan isu yang menyudutkan suatu kelompok minoritas yang terdapat perbedaan seperti bahasa dan jenis kelamin.

Profesionalisme dalam menjalankan tanggung jawab untuk menghasilkan berita yang berkualitas sesuai fakta yang ada tanpa menambahkan opini dari wartawan itu sendiri, sangat diharapkan oleh khalayak masyarakat untuk memperoleh informasi berita terkini yang aktual dan bermutu. Adanya kecanggihan untuk memperoleh informasi dan beralih dari media cetak ke media *online* banyak sekali berita *hoax* (berita bohong) yang bermunculan di internet. Dikarenakan media *online* lebih mengutamakan kecepatan dibanding kualitas berita yang dihasilkan. Oleh karena itu dibutuhkanlah wartawan yang profesional yang mampu menaati kode etik jurnalistik dengan baik (Ima, 2020).

Sumadiria (2005:48) menyebutkan bahwa seseorang bisa disebut profesional apabila memiliki 6 kriteria seperti pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan khusus jurnalistik, mendapat gaji atau honor, menaati Kode Etik Jurnalistik, bergabung dengan organisasi wartawan, memiliki kecintaan dan dedikasi terhadap profesinya, serta menguasai keterampilan jurnalistik (keterampilan dalam meliput berita 6M, riset dan investigasi, menganalisis arah pemberitaan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi).

Dalam penelitian ini, lebih ditekankan pada beberapa kriteria profesional menurut Sumadiria (2005:48) di antaranya yaitu bahwa seorang wartawan profesional ialah wartawan yang pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan khusus jurnalistik, mendapat gaji atau honor, menaati Kode Etik Jurnalistik, bergabung dengan organisasi wartawan, serta menguasai keterampilan jurnalistik (keterampilan dalam meliput berita 6M, riset dan investigasi, dan keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi).

Di Karawang sendiri sudah banyak bermunculan media *online* baik itu media *online* yang baru muncul maupun media cetak yang kemudian juga membuat situs media berita secara *online*. Beberapa media *online* yang ada di Karawang di antaranya adalah *KarawangNews.com*, *mediaseruni.co.id*, *Karawangpost.pikiran-rakyat.com*, *karawangportal.com*, *sinfonews.com*, dan masih banyak lagi media *online* lainnya yang ada di Kabupaten Karawang. Adanya media *online* ini sebagai sarana penyampaian informasi dengan cepat dan tidak terbatas ruang dan waktu.

Subjek dalam penelitian ini ialah wartawan *KarawangNews.com*, yang menjadi alasan pada media *online* tersebut dikarenakan *KarawangNews.com* merupakan pelopor media *online* yang cukup terkenal yang menyajikan informasi berita di Kabupaten Karawang.

Oleh karena itu, penelitian tentang profesionalisme wartawan dalam menjalankan jurnalisme *online* menjadi sangat penting karena dalam penelitiannya melibatkan wartawan secara langsung dan melihat bagaimana sikap profesionalisme wartawan dalam menjalankan jurnalisme di media

*online*, serta pengalaman wartawan dalam menerapkan sikap profesionalisme saat bertugas di media *online* apakah terdapat hubungannya dengan kasus-kasus pelanggaran kode etik jurnalistik yang banyak terjadi saat ini.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini berfokus pada bagaimana profesionalisme wartawan *KarawangNews.com* berdasarkan beberapa kriteria profesional menurut Sumadiria (2005:48) di antaranya yaitu pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan khusus jurnalistik, mendapat gaji atau honor, menaati kode etik jurnalistik, bergabung dalam organisasi wartawan, dan menguasai keterampilan jurnalistik (keterampilan dalam meliput berita 6M, riset dan investigasi, dan keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi). Adapun pertanyaan pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana wartawan *KarawangNews.com* dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan khusus jurnalistik?
- b. Bagaimana wartawan *KarawangNews.com* dalam pendapatan gaji yang sesuai dengan keahlian?
- c. Bagaimana wartawan *KarawangNews.com* dalam menaati Kode Etik Jurnalistik?
- d. Bagaimana wartawan *KarawangNews.com* dalam gabungan organisasi wartawan?
- e. Bagaimana wartawan *KarawangNews.com* dalam penguasaan keterampilan jurnalistik?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profesionalisme wartawan *KarawangNews.com* dalam menjalankan jurnalisisme *online*. Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai jawaban dari fokus penelitian, yaitu :

- a. Untuk mengetahui wartawan *KarawangNews.com* dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan khusus jurnalistik.

- b. Untuk mengetahui wartawan *KarawangNews.com* dalam pendapatan gaji yang sesuai dengan keahlian.
- c. Untuk mengetahui wartawan *KarawangNews.com* dalam menaati Kode Etik Jurnalistik.
- d. Untuk mengetahui wartawan *KarawangNews.com* dalam gabungan organisasi wartawan.
- e. Untuk mengetahui wartawan *KarawangNews.com* dalam penguasaan keterampilan jurnalistik.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Secara Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, di antaranya dapat berguna dalam kajian ilmu komunikasi pada umumnya, dan khususnya pada bidang jurnalistik. Kemudian hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah rujukan bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik akan kajian jurnalistik. Terlebih lagi memberikan sumbangan pengetahuan tentang profesionalisme wartawan dalam menjalankan jurnalisme *online* pada portal berita media *online KarawangNews.com*.

### **1.4.2 Secara Praktis**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi gambaran profesionalisme wartawan yang ada di kabupaten Karawang dalam menjalankan jurnalisme di media *online*. Penelitian ini juga diharapkan mampu menambah pemahaman bagi praktisi jurnalistik dalam menerapkan kode etik jurnalistik dan memprioritaskan sikap profesional dalam menjalankan tugas sebagai wartawan. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi wartawan untuk meminimalisir kasus pelanggaran yang banyak terjadi saat ini dan membawa perubahan yang lebih baik untuk ke depannya.

## 1.5 Landasan Pemikiran

### 1.5.1 Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi. Fenomenologi sendiri berasal dari bahasa Yunani, *phenomenon*, yang artinya sesuatu yang tampak, atau penampilan. Dimana secara jelas fenomenologi mencoba menolak semua asumsi yang mengontaminasi suatu pengalaman nyata seseorang. Sehingga fenomenologi lebih menekankan pada upaya menerapkan “hal itu sendiri” terlepas dari segala *presuposisi* (Diona, 2014).

Fenomenologi memiliki tujuan utama yaitu untuk mempelajari bagaimana suatu fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran, serta dalam perilaku, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau dapat diterima sebagai suatu keindahan. Fenomenologi juga mencari pemahaman bagaimana individu menyusun suatu makna dan konsep-konsep penting, dalam kerangka intersubjektivitas, yang dimana pemahaman seseorang mengenai dunia dibentuk oleh hubungan seseorang yang di sekitar atau orang lain.

Bagi Schutz fenomenologi memiliki tugas untuk menghubungkan pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari. Sehingga inti dari pemikiran Schutz ini ialah bagaimana memahami suatu tindakan sosial melalui penafsiran. Dimana pada proses penafsiran ini digunakan agar bisa memperjelas atau memeriksa makna sesungguhnya (Kuswarno, 2009).

Bagi seorang fenomenolog, kisah dari seorang individu bisa menjadi penting dan jauh lebih bermakna daripada hasil dugaan sementara. Seorang yang memiliki paham fenomenologi lebih cenderung menentang segala sesuatu yang tidak bisa diamati secara langsung.

Seorang fenomenolog, senang melihat gejala (fenomena). Melihat gejala merupakan dasar dan syarat mutlak untuk semua aktivitas ilmiah. Ia bukan ilmu, tetapi merupakan cara pandang, metode pemikiran, *a way of looking at things*. Untuk meyakinkan orang atas suatu fenomena, seorang fenomenolog akan mengajak orang untuk menyaksikan langsung fenomena yang bersangkutan atau

menunjukkan melalui bahasa (Brouwer dalam O. Hasbiansyah, 2005 : 163).

Menurut Mulyana (2007:91) fenomenologi merupakan studi yang mempelajari suatu fenomena, seperti penampakan, serta semua hal yang muncul dalam pengalaman individu, atau cara mengalami sesuatu serta makna yang dimiliki pada pengalaman individu.

Berdasarkan teori di atas, penelitian ini akan mencari tahu bagaimana sikap profesionalisme wartawan *KarawangNews.com* dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang wartawan media *online*. Dimana fenomenologi dapat mempermudah penelitian ini untuk menggali lebih dalam suatu informasi dari beberapa informan yang telah ditentukan sebelumnya secara rinci, sehingga bisa memperoleh gambaran mengenai profesionalisme wartawan dalam menjalankan jurnalisme *online* pada portal berita *KarawangNews.com*.

### 1.5.2 Landasan Konseptual

Landasan konseptual merupakan suatu pemaparan lebih jelas mengenai konsep-konsep penting yang menjadi dasar pada penelitian ini.

#### a. Profesionalisme

Harefa (2004) menyebutkan bahwa Profesionalisme ini berasal dari kata profesi dan profesional. B. Barber Alex Sobur juga menyebutkan bahwa dalam profesi ada empat ciri, yaitu pengetahuan umum yang tinggi, lebih memprioritaskan kepentingan umum dibanding kepentingannya sendiri, terdapat pengawasan yang cukup ketat atas perilaku pribadi dengan mengikuti kode etik yang sudah diterapkan pada sebuah pekerjaan, dan adanya sistem balas jasa dari hasil prestasi yang sudah dilakukan.

Selain itu profesionalisme juga merupakan suatu keterampilan yang didasarkan pada pengetahuan teoritis pada si profesi itu sendiri, serta kepatuhan terhadap suatu aturan yang ada dan kemampuan

pribadi. Hal demikian dilakukan untuk memperoleh keberhasilan dan dapat dikatakan sebagai seseorang yang profesional dalam menjalankan suatu pekerjaan.

#### **b. Wartawan**

Secara etimologis, wartawan berasal dari kata warta dan akhir wan. Warta sendiri memiliki arti berita, sedangkan wan yang mengacu pada orangnya. Maka wartawan ialah orang yang memiliki tugas untuk memperoleh suatu berita. Imran (dalam Yunus, 2021:38) menyebutkan bahwa wartawan merupakan seseorang yang melakukan suatu pekerjaan dalam bidang kewartawanan, serta tugas-tugas jurnalistik yang dilakukan secara rutin. Wartawan ini dapat dikatakan sebagai seseorang yang bekerja pada sebuah perusahaan media dengan pekerjaannya atau tugasnya yakni mencari serta menyusun berita untuk di jadikan berita pada sebuah media massa.

#### **c. Profesionalisme Wartawan**

Profesionalisme wartawan merupakan suatu pekerjaan seorang wartawan dalam menyajikan suatu pemberitaan sesuai peristiwa di lapangan, apa adanya dan bukan opini dari wartawan itu sendiri serta informasi yang dipublikasikan sesuai dengan kaidah-kaidah berlaku bagi wartawan itu sendiri saat melaksanakan tugasnya (Ima, 2020).

Profesionalisasi yang ada pada wartawan akan menumbuhkan sikap menghormati martabat individual serta hak-hak pribadi dari masyarakat dari hasil pemberitaannya. Selain menjaga martabat orang lain wartawan juga bisa menjaga martabatnya sendiri karena dengan begitu seorang wartawan akan mendapatkan sebuah kepercayaan masyarakat ketika menjalankan tugasnya sebagai wartawan profesional.

Zaenuddin (2011) mengatakan seorang wartawan yang profesional yaitu wartawan yang mengikuti kaidah-kaidah serta pedoman pemberitaan pada media *online*, untuk menjamin nama baik pers dan memenuhi hak publik memperoleh informasi yang berkualitas. Oleh sebab itu, pada profesi wartawan sendiri seorang wartawan harus memiliki keahlian yang didasarkan pada ilmu pengetahuan serta keterampilan, terlebih wartawan *online* yang diharuskan untuk memiliki keterampilan dalam hal menulis. Dengan begitu, menjadi wartawan yang profesional dalam menjalankan tugasnya diatur oleh kode etik jurnalistik yang sama halnya dengan profesi lainnya yang mengharuskan untuk menaati aturan kode etik yang sudah diterapkan pada masing-masing bagiannya.

**d. Jurnalisme *online***

Ima (dalam Craig, 2005:14) Jurnalisme *online* merupakan suatu proses penyampaian pesan dengan melalui media internet yaitu dengan menggabungkan tulisan, audio, dan video yang mana bisa memungkinkan pengakses bisa untuk membaca kembali suatu informasi yang lalu.

Sedangkan menurut Hasfi (2010:2) jurnalisme *online* ini bisa dilakukan oleh seorang jurnalis profesional yang bekerja di sebuah berita formal atau bisa juga dilakukan oleh jurnalis warga yang menulis di blog pribadi miliknya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa jurnalisme *online* ini merupakan suatu kegiatan dengan cara mengumpulkan, menulis, mengedit, serta menerbitkan berita lalu disebarakan kepada khalayak melalui internet atau secara *online* dengan menggunakan berbagai macam fitur media berbasis digital.

### 1.5.3 Landasan Operasional

Landasan operasional merupakan sebuah landasan yang digunakan untuk menjawab atau membantu dalam pelaksanaan penelitian ini. Landasan operasional yang digunakan pada penelitian ini yaitu menurut Sumadiria (2005:48) terkait seseorang bisa disebut profesional apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

**a. Memiliki keahlian tertentu yang didapatkan melalui penempaan pengalaman, pelatihan, atau pendidikan khusus dibidangnya**

Wartawan profesional ialah wartawan yang pernah mengikuti pendidikan atau wartawan yang pernah mengikuti pelatihan khusus di bidang jurnalistik serta wartawan tersebut mempunyai pengalaman dalam bidang jurnalistik dengan demikian wartawan bisa disebut profesional apabila memiliki kriteria tersebut.

**b. Mendapat gaji, honorarium atau berupa imbalan yang layak sesuai dengan keahlian, tingkat pendidikan, dan pengalaman yang diperoleh wartawan**

Dalam hal ini Sumadiria (2005:48) mengatakan bahwa wartawan profesional sudah tentu mendapatkan gaji atau honor serta imbalan dari perusahaan media massa tempat ia bekerja sesuai dengan tingkat kemampuan atau keahlian yang dimiliki apakah wartawan tersebut termasuk ke dalam golongan wartawan muda, wartawan madya, atau mungkin wartawan utama.

**c. Seluruh sikap, perilaku, dan aktivitas pekerjaannya dilindungi dengan dan dipengaruhi oleh keterikatan dirinya secara moral dan etika terhadap kode etik jurnalistik**

Wartawan profesional ialah wartawan yang memahami, menaati, serta mematuhi isi dari kode etik jurnalistik saat menjalankan tugasnya sebagai seorang wartawan.

**d. Secara suka rela bergabung menjadi salah satu organisasi profesi yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki**

Wartawan profesional pasti sudah tentu memiliki organisasi yang dapat melindunginya baik itu seperti Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) ataupun Aliansi Jurnalis Independen (AJI), yang mana pada setiap organisasi tersebut sudah pasti memiliki peraturan-peraturan tersendiri yang harus dipatuhi serta ditaati oleh setiap anggota di dalamnya, untuk mencapai wartawan yang profesional dan independen.

**e. Melaksanakan pekerjaan profesi dengan memiliki penguasaan keterampilan atau keahlian tertentu**

Seorang wartawan yang profesional itu harus memiliki keterampilan serta *skill* yang mumpuni dalam melakukan kegiatan jurnalistik, terutama keterampilan yang menyangkut 6M seperti mencari informasi, memperoleh informasi, memiliki informasi, menyimpan informasi, mengolah informasi untuk dijadikan sebuah berita, lalu menyampaikan informasi atau berita tersebut kepada khalayak,

Wartawan profesional harus mempunyai keterampilan dalam riset dan investigasi yakni mencakup pada kemampuan menggunakan sumber-sumber referensi dan data-data yang ada lalu keterampilan melacak dan membuktikan informasi dari berbagai sumber informasi. Terakhir yaitu mempunyai kemampuan menggunakan teknologi informasi yakni kemampuan dalam menggunakan semua peralatan termasuk teknologi dan informasi yang dibutuhkan untuk menopang profesi wartawan media *online*.

## **1.6 Langkah-langkah Penelitian**

### **1.6.1 Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi pada penelitian ini yaitu di kantor media *online KarawangNews.com* yang terletak di Ruko Darmawangsa, Blok D17, Grand Taruma, Karawang Barat. Dikarenakan lebih efektif dan efisien serta *KarawangNews.com* merupakan pelopor media *online* yang cukup terkenal dan tidak asing ditelinga masyarakat dalam menyajikan informasi berita di Kabupaten Karawang. Di *KarawangNews.com* juga terdapat seorang wartawan yang pastinya memiliki pengalaman dalam melaksanakan aktivitas jurnalistik.

### **1.6.2 Pendekatan**

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif terhadap profesionalisme wartawan media *online* lokal khususnya pada portal media *online KarawangNews.com* sebagai objek utama dari penelitian yang dilakukan. Pendekatan kualitatif ini dilakukan dengan tujuan agar dapat mengetahui bagaimana realitas di

lapangan seorang wartawan *KarawangNews.com* dalam menjalankan jurnalisme di media *online*. Pendekatan ini juga digunakan untuk memperoleh data informasi yang lebih mendalam berdasarkan fakta yang akurat mengenai permasalahan yang akan dipecahkan.

Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dikarenakan permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitiannya ini langsung berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan. Moleong (2011: 6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dengan begitu dapat diketahui bahwa pendekatan kualitatif ini merupakan suatu pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian. Dalam pendekatan ini lebih menekankan kepada makna daripada generalisasi. Kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan kembali menjadi sebuah bentuk kata-kata yang tertulis data empiris dari apa yang diperoleh.

Sedangkan menurut Nasution (2003:18) penelitian kualitatif ini disebut juga sebagai penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Kemudian disebut dengan naturalistik ini karena situasi lapangan penelitian bersifat “natural” atau wajar sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, atau diatur dengan eksperimen atau test.

Dari berbagai pendapat para ahli tersebut, dapat dipastikan bahwa penelitian menggunakan pendekatan kualitatif ini sangat

tepat untuk digunakan dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Dengan begitu, penelitian ini sangat memungkinkan untuk diteliti secara lebih dalam tentang bagaimana keprofesionalan wartawan *KarawangNews.com* ini secara keseluruhan.

### 1.6.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode fenomenologi yakni berdasarkan pada pengalaman dari individu-individu yang diteliti. Karena, dengan menggunakan metode fenomenologi dapat menggali serta mengemukakan secara lebih dalam dari suatu fenomena pengalaman yang disadari oleh kesadaran individu itu sendiri.

Metode fenomenologi yang digunakan berdasarkan model Alfred Schutz yang pada dasarnya mengacu pada pengalaman dari suatu individu yang diteliti. Dengan metode fenomenologi ini untuk mencari tahu bagaimana keprofesionalan wartawan dalam menjalankan sikap profesional dari wartawan itu sendiri saat bekerja.

Dalam pandangan Schutz, manusia merupakan makhluk sosial dimana kesadaran terhadap dunia kehidupan sehari-harinya adalah bentuk dari kesadaran sosial. Sebagai makhluk sosial manusia diharuskan untuk saling memahami satu dengan lainnya. Dengan demikian, akan terbentuk suatu proses timbal balik, pemahaman atas dasar pengalaman bersama serta tipikasi atas dunia bersama. Sehingga adanya tipikasi ini manusia bisa belajar untuk menyesuaikan diri ke dalam ruang lingkup yang lebih luas. (Kuswarno, 2009).

Pada penjelasan diatas, dipilihnya metode fenomenologi ini, yang mana metode ini cukup tepat untuk digunakan dalam meneliti profesionalisme wartawan *KarawangNews.com* dalam menjalankan jurnalisme di media *online*. Sehingga metode

fenomenologi ini digunakan untuk mengetahui realitas wartawan *KarawangNews.com* terkait dengan sikapnya dalam menjalankan cara-cara kerja profesionalisme sebagai wartawan di media *online*. Pengalaman yang didapat oleh wartawan *KarawangNews.com* sebagai informan menjadi bahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dengan menggunakan metode fenomenologi.

#### 1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

##### a. Jenis Data

Arikunto (2002) menyebutkan bahwa data adalah hasil pencatatan peneliti, baik itu berupa fakta maupun angka. Sedangkan dalam bukunya, Suhardi (2009) membagi jenis data menjadi 2, yaitu data angka dan data non angka. kemudian, terdapat beberapa jenis data dari berbagai sumber, dimana jenis data terbagi dalam beberapa bagian, yaitu:

1. Jenis data menurut cara memperolehnya: data primer dan data sekunder
2. Jenis data menurut sumbernya: data internal dan data eksternal
3. Jenis data menurut sifatnya: data kualitatif dan data kuantitatif
4. Jenis data menurut waktu pengumpulannya: insidental (*cross section*) dan data berkala (*time series data*)

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat data kualitatif atau data non angka, yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kata verbal bukan dalam bentuk angka. Data primernya berdasarkan hasil wawancara dengan wartawan *KarawangNews.com*, dan data sekundernya yaitu data-data yang dikumpulkan selama masa penelitian seperti dokumentasi, riset, berita, dan lain sebagainya.

##### b. Sumber Data

###### 1) Sumber Data Primer

Dalam proses pengumpulan data primer sendiri, peneliti menggunakan teknik wawancara kepada sumber data. Yang mana pada proses ini dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan permasalahan yang diteliti untuk dijawab oleh narasumber. Selain itu data yang diperoleh juga dari observasi dan dokumentasi saat dilakukannya penelitian.

## 2) Sumber Data Sekunder

Dalam proses pengumpulan data sekunder dengan tujuan untuk memperkuat hasil dari data primer dan sumber data sekunder ini juga sebagai pendukung data primer. Lalu sumber data sekunder yang dikumpulkan peneliti antara lain berasal dari buku, jurnal, artikel, juga beberapa sumber relevan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

### 1.6.5 Penentuan Informan

Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui dan menguasai dan terlibat langsung dengan fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu wartawan *KarawangNews.com* yang sudah lama bekerja di media *online KarawangNews.com* sehingga mengetahui sikap profesionalisme seorang wartawan dalam menjalankan tugasnya. Terdapat ciri informan dalam penelitian fenomenologi paling tidak mempengaruhi kriteria yaitu (Kusworo, 2009:62):

- a. Informan biasanya terdapat dalam satu lokasi.
- b. Informan adalah orang yang mengalami secara langsung peristiwa yang menjadi bahan penelitian.
- c. Informan mampu untuk menceritakan kembali peristiwa yang telah dialaminya itu.
- d. Memberikan kesediaannya secara tertulis untuk dijadikan informasi penelitian, jika diperlukan.

### 1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dengan cara wawancara kepada narasumber yang sesuai dengan kriteria penelitian, kemudian observasi ke media *online KarawangNews.com*, lalu dokumentasi. Dengan menggunakan teknik itu akan mempermudah dalam proses pengumpulan data yang diperlukan pada penelitian yang dilakukan.

#### a. Wawancara

Menurut Hadi (2007) wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data melalui jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis serta berlandaskan pada tujuan penelitian.

Secara mendasar wawancara akan dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan seputar beberapa kriteria profesional menurut Sumadiria (2005:48), seperti bagaimana wartawan *KarawangNews.com* dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan jurnalistik, bagaimana wartawan *KarawangNews.com* dalam pendapatan gaji yang sesuai dengan keahlian, bagaimana wartawan *KarawangNews.com* dalam menaati Kode Etik Jurnalistik, bagaimana wartawan *KarawangNews.com* dalam gabungan organisasi wartawan, serta bagaimana wartawan *KarawangNews.com* dalam menguasai keterampilan jurnalistik yang meliputi keterampilan 6M, riset dan investigasi, dan keterampilan menggunakan teknologi informasi. Teknis wawancara akan dilakukan secara langsung dengan beberapa wartawan media *online KarawangNews.com* yang sudah lama terjun menjadi

wartawan di media *online*. Dengan demikian, wawancara ini penting dilakukan untuk mendapatkan informasi yang sesuai mengenai pengalaman profesional wartawan *KarawangNews.com* ketika menjalankan jurnalisme di media *online*.

#### **b. Observasi**

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang memiliki ciri tersendiri bila dibandingkan dengan teknik lainnya (Sugiyono 2018:229). Observasi dilakukan dengan menggunakan seluruh panca indra manusia. Observasi ini digunakan untuk bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan serta mampu menjawab masalah dari penelitian.

Observasi yang dilakukan setidaknya mencakup kegiatan yang dilakukan oleh wartawan *KarawangNews.com* dalam menjalankan tugasnya, mulai dari melakukan apakah wartawan *KarawangNews.com* dalam melakukan pekerjaannya menaati Kode Etik Jurnalistik, ikut bergabung dalam organisasi wartawan, serta menguasai keterampilan jurnalistik yang meliputi keterampilan 6M, riset dan investigasi, dan keterampilan menggunakan teknologi informasi. Selain mencari tahu kegiatan yang dilakukan observasi ini dilakukan untuk mencari tahu apakah benar wartawan *KarawangNews.com* pernah mengikuti pendidikan serta pelatihan khusus jurnalistik dan pendapatan gaji yang diterima oleh wartawan *KarawangNews.com* sudah sesuai dengan keahlian yang dimiliki atau mungkin gaji yang didapatkan belum sesuai.

Adanya observasi ini untuk menggambarkan keadaan yang di observasi. Hasil observasi ini bisa berupa pengalaman wartawan, aktivitas, peristiwa, objek, serta kondisi tertentu.

Observasi ini akan dilakukan selama satu bulan dengan teknis mulai dari pra observasi yakni dengan mengunjungi kantor media *online KarawangNews.com* dan menemui wartawan *KarawangNews.com*, kemudian melakukan observasi dengan melihat bagaimana proses yang dilakukan oleh wartawan *KarawangNews.com*, setelah itu di tahap pasca observasi ini akan melihat bagaimana penerapan sikap profesional wartawan *KarawangNews.com* dalam menjalankan jurnalisme *online*.

Tujuan dari observasi pada penelitian ini untuk melihat langsung bagaimana profesionalisme wartawan *KarawangNews.com* berdasarkan pada beberapa kriteria profesional menurut Sumadiria (2005:48), terlebih mengetahui apakah wartawan *KarawangNews.com* profesional dalam menjalankan tugasnya sudah sesuai dengan kode etik jurnalistik dan kaidah jurnalistik.

### **c. Dokumentasi**

Herdiansyah (2010) mengungkapkan dokumentasi adalah salah satu cara yang bisa dilakukan oleh seorang peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran melalui sudut pandang subjek yang berasal dari media tertulis serta dokumen lainnya.

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif pada penelitian ini mencakup pengumpulan data dari berbagai jenis

dokumen, seperti gambaran umum media *online KarawangNews.com*, struktur organisasi, serta dokumen berupa catatan, foto, dan video. Dokumen-dokumen tersebut digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Dengan begitu menggunakan metode dokumentasi dengan pengumpulan dokumen yang sudah ada lebih mempermudah dalam memperoleh data yang dibutuhkan pada penelitian ini.

Dilakukan dokumentasi ini berguna sebagai pelengkap dari data yang akan dibutuhkan dalam proses penelitian serta mendukung informasi yang lebih lengkap untuk memperoleh data-data yang belum didapatkan sebelumnya pada wawancara dan observasi.

#### **1.6.7 Analisis Data**

Noeng Muhadjir (1998:104) mengatakan bahwa analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya guna meningkatkan pemahaman pada proses penelitian tentang permasalahan yang sedang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan. Dalam proses analisis data pada penelitian ini, maka langkah pertama yaitu dengan mengumpulkan data terkait dengan media *online KarawangNews.com*, serta melakukan wawancara kepada subjek penelitian terkait keprofesionalan wartawan media *online KarawangNews.com* dalam menjalankan jurnalisme *online*. Proses pengumpulan data menggunakan wawancara dengan jenis pernyataan terbuka. Lalu, data yang didapatkan terkait profesionalisme wartawan media *online KarawangNews.com* akan disortir dan diklasifikasikan berdasarkan fokus yang diteliti, yaitu pendidikan, pendapatan gaji, kode etik jurnalistik, organisasi

